

**PERAN ELIT DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA KANJILO
KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

LATIFAH ULFA ALFITRI

105960171914



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERAN ELIT DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA KANJILO
KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

LATIFAH ULFA ALFITRI

105960171914

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Srata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di
Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Nama : Latifah Ulfa Alfitri

Stambuk : 105960171914

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN : 0922076902


Reni Fatmasari, S.P., M.Si
NIDN : 09281268602

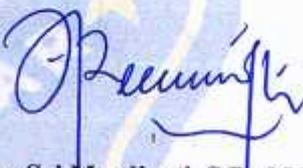
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN : 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN : 0921037003

Campal Lallu : 10 Agustus 2018

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di
Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Nama : Latifah Ulfa Alfitri

Stambuk : 105960171914

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

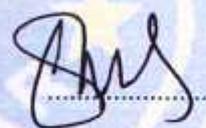
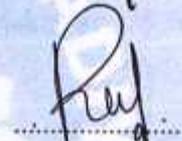
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Si
Ketua Sidang
2. Reni Fatmasari, S.P., M.Si
Sekretaris
3. Prof.Dr.Ir.Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
Anggota
4. Dr.Ir. Nurdin Mappa, M.M
Anggota



Tanggal Lulus : 15 Agustus 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar , 25 Juli 2018

Latifah Ulfa Alfitri

ABSTRAK

LATIFAH ULFA ALFITRI. 105960171914. Peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan RENI FATMASARI.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sejauh mana peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau *purposive* pada elit desa dan petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan menggunakan informan sebanyak 10 orang. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Peran kepala desa dan perangkat desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo ini sudah terealisasi, sebagai kepala desa telah memberikan inovasi yang bertujuan pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri, dengan kata lain dalam menjalankan program-programnya di bidang kesehatan dan pemberdayaan ekonomi kepala desa dan perangkat Desa Kanjilo berperan dan ikut serta dalam memberikan bantuan kepada masyarakat desa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamb-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para Keluarga, Sahabat dan para Pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Amruddin, S.Pt., M.Si selaku pembimbing I dan Reni Fatmasari ., S.p., M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sry Mardiyati, S.P.,M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Abd Salam Gau dan ibunda Irmah, Serta Kakek dan Nenek Abd Kadir Anche, Rosmiati dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada Pihak pemerintah Kecamatan Barombong khususnya Ibu Desa Kanjilo beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Kepada Ibu Desa Kanjilo Dan Pak Dusun yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
8. Kepada Zulkifli yang telah membantu dan mendampingi selama penulisan skripsi ini selesai.
9. Teman-Teman Kelas E yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Makassar , 25 Juli 2018

Latifah Ulfa Alfitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	6
2.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	8
2.3 Penelitian Sebelumnya Tentang Pemberdayaan	13
2.4 Kerangka Fikir	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	14
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5 Teknik Analisis Data.....	16
3.6 Definisi Operasional	18
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1 Letak Geografis.....	23
4.2 Kondisi Demografis	24

4.3 Kondisi Pertanian	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Profil Informan.....	36
5.2 Rekap Identitas Responden	36
5.3 Peran Kepala Desa	40
5.4 Perilaku	41
5.5 Program Pemberdayaan Desa Kanjilo	44
KESIMPULAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	24
2.	Jumlah Rumah Tangga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	25
3.	Luas Lahan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa .	26
4.	Tingkat Pendidikan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	27
5.	Tingkat Pekerjaan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	28
6.	Sebaran Umur di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	46
7.	Sebaran Tingkat Pendidikan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	47
8.	Sebaran Pekerjaan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir penelitian Peran Lembaga Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	17
2.	Struktur organisasi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Rekapitulasi identitas responden di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	62
2.	Rekapitulasi olah data primer di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	63
3.	<i>Dokumentasi hasil wawancara petani</i> di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	64
4.	Peta lokasi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	65
5.	Kuesioner wawancara di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandangan baru tentang paradigma pembangunan tersebut menitik beratkan pada strategi pembangunan dari bawah ke atas dengan didasarkan pada mobilisasi sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar penduduk wilayah tersebut. Strategi ini harus didukung oleh sumberdaya manusia yang memiliki prakarsa dan daya kreasi tinggi untuk itu perlu campur tangan pemerintah melalui berbagai macam usaha/kegiatan.

Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dipedesaan, merupakan suatu upaya pemerintah dalam menempatkan kawasan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat miskin atau kecil. Karena itu program pembangunan disentra pengembangan agribisnis pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu pembangunan ekonomi pertanian pasca otonomi di pedesaan.

Pemerintah yang merupakan pembuat kebijakan atau program kerja serta pelaksana pengembangan pembangunan suatu daerah harus bisa membuat suatu kebijakan atau program kerja yang menunjang terhadap pembangunan suatu daerah. (Seostrisnan,1998).

Pembangunan di daerah tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pemerintah kecamatan yang merupakan unit terdepan setelah desa dan kelurahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menjadi tonggak strategis dalam keberhasilan seluruh program pembangunan. Karena itu upaya untuk memperkuat dan memberdayakan masyarakat ditingkat kecamatan dan desa

merupakan langkah dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat sebagai tujuan dalam program pembangunan pertanian.

Untuk mengkomodir aspirasi masyarakat yang terus berkembang serta dalam menghadapi perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan nasional maupun lingkungan internasional yang secara langsung akan berpengaruh pada roda pemerintahan dan pelaksanaan program pembangunan, maka diperlukan adanya suatu pemerintahan kecamatan atau desa yang tangguh dan didukung oleh sistem dan mekanisme kerja yang profesional dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Pemerintahan kecamatan/desa harus benar-benar siap dan mampu untuk mengelola setiap potensi yang ada dalam lingkungan masyarakat untuk dapat mewujudkan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Untuk menuju pembangunan nasional itu sendiri dibutuhkan kesadaran masyarakat Indonesia yang meliputi daerah sampai dengan pusat guna untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Salah satu komposisi yang terpenting dalam pembangunan daerah adalah pembuatan pembangunan yang berpusat di desa, perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar masyarakat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

Pedesaan merupakan tempat dimana masyarakat desa memiliki kekuasaan dalam menjalankan pemerintahannya sendiri. Desa identik dengan masyarakat ramah dengan interaksi sosial yang baik. Dalam mengurus kepentingan masyarakat harus berdasarkan dengan adat-istiadat dan asal-usul setempat yang

dihormati dan diakui oleh Negara. Pembangunan pedesaan layak fokus dan mengarah pada peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat desa tersebut.

Pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat dilihat sebagai upaya mempermudah pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat di desa, dan sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah menjadi efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat multiaspek, sehingga perlu adanya keterkaitan dengan bidang aspek diluar pedesaan dan sektor sehingga dapat menjadi pondasi yang kuat bagi pembangunan nasional. Untuk mewujudkan kesejahteraan, pemberdayaan, dan kemandirian masyarakat perlu adanya dukungan dari pihak pengelolaan pembangunan yang partisipatif pada tatanan pemerintah yang jujur, bertanggung jawab, terbuka, dan demokrasi. Menurut Kartasmita,(1995) sedangkan pada susunan masyarakat perlu adanya perkembangan mekanisme yang memberikan peluang baik terhadap proses keputusan masyarakat dalam kepentingan bersama. Hal yang tidak kalah penting untuk mendukung keberhasilan tujuan yang hendak dicapai baik berbentuk program atau kegiatan adalah sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia menjadi komponen penting yang turut menyumbang berhasil tidaknya program atau kegiatan tersebut dilaksanakan.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, melalui beberapa program atau kegiatan antara lain pelatihan kepala desa dan perangkat desa, posyandu, BKB, Pemberdayaan ekonomi masyarakat, sosialisasi, serta kegiatan-kegiatan yang

dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam peningkatan hasil produksinya.

Kegagalan atau keberhasilan dalam peningkatan pembangunan di desa sangat ditentukan dari kinerja kepala desa itu sendiri, sejauh mana kepala desa dalam menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, merencanakan serta berkomunikasi baik kepada masyarakat desa, agar dalam periode kepala desa dan perangkat desa dapat dikatakan baik dalam memberikan arahan serta koordinasi bagi perangkat pemerintah di desa dan masyarakat desa. Kepala desa berperan penting dalam memajukan desa agar menjadi desa lebih baik dan modern. Untuk mencapai tujuan pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat maka diperlukan kerja sama baik dengan pimpinan dan masyarakat desa. Maka dengan adanya tujuan ini diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan desa, program desa, serta pemberdayaan masyarakat di desa. Dalam proses pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa diposisikan dalam posisi ganda yaitu sebagai obyek dan subyek dalam pemberdayaan masyarakat.

Sebagai obyek dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa memiliki hak untuk mendapatkan manfaat dari kemajuan dan hasil yang telah dicapai dari proses pemberdayaan masyarakat. Sedangkan dari sisi subyek dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dan partisipasinya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya dua posisi ganda maka usaha

pemberdayaan masyarakat tersebut sangat diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara pemimpin dan yang dipimpin.

Kepala Desa Kanjilo memiliki inovasi yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan dana desa, yang bersifat kegiatan produktif, kegiatan ini berupa pelatihan dalam keterampilan masyarakat Kanjilo. Pelatihan yang dilakukan guna membangun manajemen dalam pemberdayaan masyarakat. Alasan lain kenapa penelitian tersebut dilakukan pada desa ini, karena Desa Kanjilo merupakan daerah yang sedang mengalami perkembangan dengan pesat, selain daerah geografisnya yang sangat strategis dan berada pada jalur lalu lintas transportasi antar kota, daerah ini juga menjadi salah satu desa inklusi sekecamatan Barombong.

Berangkat dari hal tersebut, membuat saya tertarik untuk menjadikan Desa Kanjilo sebagai objek penelitian. Melihat inovasi kepala desa yang memang memfokuskan dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri yang telah menghasilkan prestasi seperti lomba desa yang mewakili desa Kanjilo ditingkat provinsi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana peran kepemimpinan kepala desa dan perangkat desa dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengambil judul “ Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

1.3 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisa yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan petani dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun program pemberdayaan .
4. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan yang berkaitan dengan pemberdayaan petani dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dan mempunyai tujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Sofa, 2015).

Shardlow (2008) melihat bahwa pengertian pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

2.1.2 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan atau kemampuan orang atau kelompok lemah terkait akses informasi ke sumber daya, partisipasi atau keterlibatan dalam pembangunan, memegang pertanggungjawaban pihak yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan kemampuan membuat keputusan dengan dukungan lembaga lokal (Bhimo, 2012).

World Bank (2014) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*)

sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Widjaja, (2014) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (*an-going*) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja (Adi, 2008).

Pemberdayaan masyarakat petani adalah keterkaitan antara pemberian akses bagi masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat petani (Rahayu, 2010).

2.1.3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan masyarakat memiliki

keterkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dimana pemberdayaan masyarakat merupakan sarat utama yang akan membawa masyarakat menuju kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dinamis (Hikmat 2010).

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.(Tharesia dkk, 2014).

Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Pada tahun 1990 pemberdayaan diyakini sebagai sebuah pembangunan alternatif atas model pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan. Pemberdayaan merupakan pola pembangunan yang berpusat pada rakyat dan ditunjukan untuk membangun kemandirian masyarakat.(Zubaedi 2013).

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.

- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan sistem ideologi yang manipulatif untuk memperkuat legitimasi.
- d. Pelaksanaan sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan ideologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berbudaya dan masyarakat tuna-daya. Akhirnya yang terjadi ialah dikotonom, yaitu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pemberdayaan melalui proses pemberdayaan bagi yang lemah (*empowerment of the powerles*), (Mardikanto dan Soebianto, 2013).

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Tharesia dkk, 2014).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas menemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto,2005).

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*Empowerment*) atau penguatan (*Strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Ibid,2005).

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain (Tharesia dkk,2014).

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol

lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Ibid,2005).

2.1.4 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:

- a. *Mengerjakan*, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena

melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilan) yang akan diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

- b. *Akibat*, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang puas atau tidak senang, kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan dimasa-masa mendatang.
- c. *Asosiasi*, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa yang lainnya. Misalnya dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik, melihat tanaman yang kerdil atau subur akan mengingatkannya pada usaha-usaha pemupukan, dll (Mardikanto dan Soebianto, 2013).

2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai

pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada tercapainya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan.(Sulistyani, 2004).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah.

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain : *pertama*, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan *kedua*, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut memberikan

(pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu (Gunawan, 2002) .

2.3 Penelitian Sebelumnya Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Akan tetapi, dalam kenyataan masalah kesenjangan sosial secara mendasar belum dapat dipecahkan. Berdasarkan keadaan ini, harus ada jalan keluar untuk memecahkannya. Permasalahannya, bagaimana memperkuat kemampuan masyarakat lapisan bawah yang masih ada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan, keterbelakangan, dan membutuhkan pertolongan agar lebih berdaya dan mandiri.

Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar „daya“ yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Saat ini kebanyakan kelompok tani tidak lagi dibentuk atas inisiatif petani dalam memperkuat diri, melainkan kebanyakan merupakan respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Umumnya program-program bantuan pemerintah seperti: penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan teknologi pertanian, kredit usaha bersubsidi, dan program-program lain disalurkan melalui kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Petani yang ingin mendapat teknologi baru dan berbagai program bantuan pemerintah harus menjadi anggota kelompok atau anggota Gapoktan. Dengan demikian, peran kelompok tani tidak hanya sebagai media untuk penyaluran bantuan-bantuan pemerintah, tetapi juga sebagai agen penerapan teknologi baru.

Proses pengambilan keputusan dalam masyarakat petani merupakan suatu tindakan berbasis kondisi komunitas (*community-based action*) yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu celah masuk (*entry-point*) upaya desiminasi teknologi. Dengan demikian setiap upaya pemberdayaan kelembagaan petani memiliki keterkaitan kuat dengan kondisi tekno-sosial komunitas petani. Keberhasilan suatu program pemberdayaan merupakan resultan interaksi elemen-elemen pemberdayaan dengan strategi pemberdayaan yang diterapkan. Upaya dan strategi pemberdayaan merupakan suatu pendulum antara paradigma evolusi dan paradigma revolusi yang saling mengisi (*overlap*) dalam proporsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelembagaan petani.

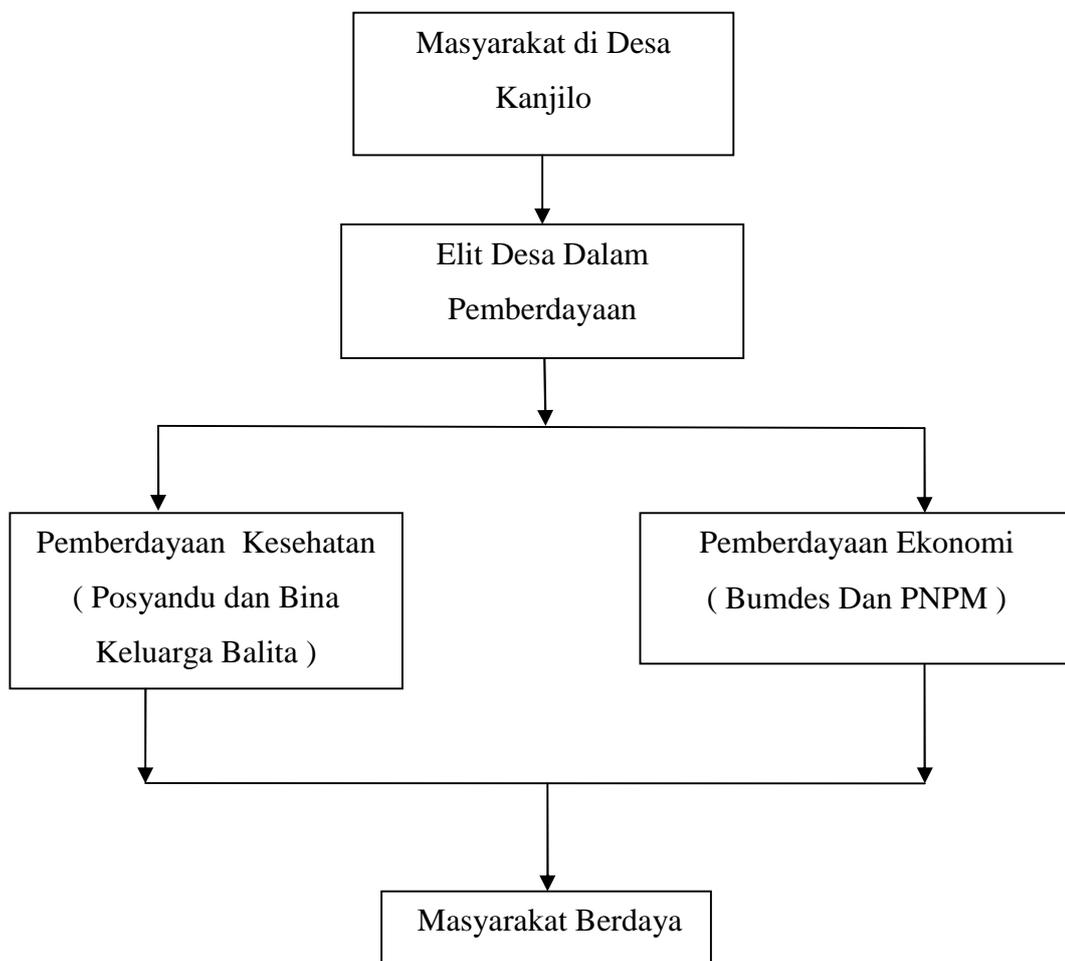
Terdapat tiga tahap (fase) dalam mewujudkan kesejahteraan petani, tahap pertama: pemberdayaan organisasi petani yakni tahap pemberdayaan kelembagaan petani (pengembangan SDM, pengembangan teknologi dan rekayasa aturan main organisasi), tahap kedua: pengembangan jaringan kemitraan bisnis (*network business*), dan tahap ketiga: peningkatan daya saing (*competitiveness*).

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis premis dasarnya.

Berikut alur kerangka pikir pemberdayaan masyarakat



Gambar.1 Kerangka Pikir Penelitian Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada Bulan April-Juni lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki program pemberdayaan yang telah terealisasi.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menentukan informan yakni Menggunakan Teknik *Purposive* . Metode ini menggunakan kriteria yang dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. informan yang dipilih yaitu Kepala Desa, 3 Kepala Dusun, dan 6 petani yang telah dijadikan sebagai sumber informasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

) Jenis Data

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner dan wawancara lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari studi pustaka, internet dan lembaga terkait lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner, Observasi dan Wawancara.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang

tidak terlalu besar. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : kuesioner, buku catatan, kamera photo, dan lain-lain.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dimana data empiris yang diperoleh berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (Observasi, wawancara dan dokumentasi), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang dipeluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis, dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan walaupun secara keseluruhan akan ada yang bersifat kuantitatif dimana penulis akan menggunakan angka-angka dalam melihat menganalisis data. Berikut ini adalah teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

3.6 Defenisi Operasional

1. Peran elit desa adalah suatu kedudukan dimana dalam menjalankan program-program yang ada di desa memiliki keikutsertaan.
2. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.
3. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.
4. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah upaya peningkatan kesehatan keluarga.
5. Pemberdayaan ekonomi adalah adanya terciptanya kemandirian modal usaha.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

4.1.1 Letak dan Luas Wilayah

Desa Kanjilo secara geografis berada di ketinggian antara 3 sampai dengan 4 m dpl (diatas permukaan laut). Dengan suhu rata-rata pertahun yakni berada pada kisaran 28° sampai dengan 29°C.

Desa Kanjilo mempunyai luas total 4.800.000 M², dengan perincian sebagai berikut :

) Luas Persawahan : 3.001.025 M²

) Luas Pemukiman : 1.798.975 M²

Secara Penataan, Desa Kanjilo Merupakan Ibu Kota Kecamatan. Secara administrasi desa Kanjilo dibatasi oleh wilayah Kotamadiya, Kabupaten, Kecamatan serta Kelurahan dan Desa Tetangga.

Batas Batas Wilayah Desa Kanjilo

Sebelah Utara : Desa Taeng dan Desa Tamannyeleng,

Sebelah Timur : Desa Je'ne Tallasa dan Kel. Lembang Parang,

Sebelah Selatan : Kel. Lembang Parang dan Desa Pakkabba
Kec. Galesong Kab. Takalar,

Sebelah Barat : Kelurahan Barombong, Kec. Tamalate
Kota Makassar.

Secara admistrasi desa Kanjilo terletak di wilayah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 5 desa dan 2 kelurahan.

4.1.2 Iklim

Iklim Desa Kanjilo sebagaimana desa - desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kanjilo Kecamatan Barombong, dengan curah hujan rata-rata antara 135 sampai dengan 160 hari pertahun.

4.2 Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Kanjilo sebagai pengolah data sekunder, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga dan jumlah usia produktif yang tercatat secara administrasi sebagai data sekunder Desa Kanjilo mempunyai jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 9.437 Jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.695, dan jumlah perempuan sebanyak 4.742 yang tersebar di 6 Dusun dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

NO	DUSUN	PENDUDUK		JUMLAH
		LK	PR	
1	Dusun Camba	545	513	1.058
2	Dusun Bontomanai	869	905	1.774
3	Dusun Cilallang	296	276	572
4	Dusun Bilaji	1.111	1.128	2.239
5	Dusun Tangalla	1.042	1.097	2.139
6	Dusun Kanjilo	832	823	1.655
	Jumlah	4.695	4.742	9.437

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah penduduk laki-laki yang berada didusun camba sebanyak 4.695 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.742 jika dihitung secara keseluruhan jumlah penduduk yang berada di dusun camba sebanyak 9.437 orang.

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga dan Kartu Keluarga Desa Kanjilo Kecamatan Barombng Kabupaten Gowa.

NO	DUSUN	JUMLAH RUMAH TANGGA	JUMLAH Kartu Keluarga
1	Camba	231	285
2	Bontomanai	406	462
3	Cilallang	159	169
4	Bilaji	577	584
5	Tangalla	572	584
6	Kanjilo	396	429
Jumlah		2.341	2.513

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah rumah tangga yang ada didusun camba sebanya 231 dan jumlah kartu keluarga sebanyak 385, jumlah rumah tangga yang ada di dusun bontomanai sebanyak 406 dan jumlah kartu keluarga sebanyak 462 , jumlah rumah tangga yang ada di dusun cilallang sebanyak 159 dan jumlah kartu keluarga sebanyak 169 , jumlah rumah tangga yang ada didusun bilaji sebanyak 577 dan jumlah KK sebanyak 584, jumlah keluarga yang ada di dusun tangalla sebanyak 572 dan jumlah KK sebanyak 584, dan terakhir didusun kanjilo jumlah rumah tangga 396 dan jumlah KK sebanyak 429. Jika dihitung secara keseluruhan jumlah keluarga yang ada didesa kanjilo sebanyak 2.341 dan jumlah KK sebanyak 2.513.

Tabel 3 Luas Lahan Pengairan, Tadah Hujan dan Pekarangan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

NO	LAHAN PENGAIRAN	LUAS (Ha)
1	Sawah	3.001.025
2	Pemukiman	1.798.975
	Jumlah	4.800.000

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Pada tabel 3 diatas menunjukkan luas lahan pertanian di desa kanjilo yaitu 4.800.000 M² yang terdiri dari persawahan 3.001.025 M² seluas dan pemukiman 1.798.975 M².

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada umumnya dan lebih khusus pada perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak nilai kualitas seseorang. Kualitas akan mendorong tumbuhnya keterampilan dalam hal tertentu yang akan mendorong untuk menciptakan kewirausahaan yang kemudian akan tumbuh bibit lapangan pekerjaan. Pendidikan biasanya akan dipengaruhi dan mempengaruhi sistematika dan pola pikir individu. Berikut ini rincian tingkat pendidikan masyarakat Desa Kanjilo:

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum sekolah	1364	14,45
2	Masih sekolah SD	1147	12,15
3	Tidak tamat SD	595	6,30
4	Tamat SD	1847	19,57
5	Masih sekolah SMP	478	5,07
6	Tamat SMP	1148	12,16
7	Masih sekolah SMA	385	4,08
8	Tamat SMA	1881	19,93
9	Masih kuliah	134	1,42
10	Tamat AK/PT	458	4,85
Total		9,437	100,00

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2017 berjumlah 9,437 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi 10 bagian antara lain penduduk belum sekolah dengan jumlah 1364 jiwa dengan presentase 14,45%, kemudian tingkat pendidikan masih sekolah SD 1147 jumlah jiwa dengan presentase 12,15%, tingkat pendidikan tidak tamat SD 595 jumlah jiwa dengan presentase 6,30%, tingkat pendidikan tamat SD 1847 jumlah jiwa dengan presentase 19,57%, tingkat pendidikan masih sekolah SMP 478 jumlah jiwa dengan presentase 5,07%, tingkat pendidikan tamat SMP 1148 jumlah jiwa dengan presentase 12,16%, tingkat pendidikan masih sekolah SMA 385 jumlah jiwa dengan presentase 4,08%, tingkat pendidikan tamat SMA 1881 jumlah jiwa dengan presentase

19,93%, selanjutnya tingkat pendidikan masih kuliah 134 jumlah jiwa dengan presentase 1,42% dan yang terakhir tingkat pendidikan tamat AK/PT 458 jumlah jiwa dengan presentase 4,85%.

3. Mata Pencaharian Penduduk

Secara umum, mata pencaharian masyarakat desa kanjilo sangat beragam, hal ini dapat teridentifikasi kedalam beberapa jenis, mulai dari Jualan sampai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mata pencaharian masyarakat merupakan penentu kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkan pekerjaan seseorang, maka secara materi semakin tinggi pula nilai kesejahteraannya. Mata pencaharian ini pula menjadi jantung dari perputaran perekonomian yang ada di desa kanjilo secara khusus. Adapun rincian mata pencaharian penduduk desa kanjilo, selengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5 Tingkat Pekerjaan Desa Kanjilo Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pekerja Lepas	986	38,77
2	Wiraswasta	634	24,93
3	Pegawai Swasta	335	13,17
4	Petani	310	12,19
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	152	5,98
6	Pedagang	116	4,56
7	Nelayan	10	0,39
Total		2543	100,00

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa bahwa mata pencaharian sebagai pekerjaan lepas dengan jumlah 986 orang dengan presentase tertinggi mencapai 38,77%, kemudian mata pencaharian

sebagai wiraswasta berada di urutan kedua dengan jumlah 634 orang presentase 24,93%, mata pencaharian sebagai pegawai swasta berada di urutan ketiga dengan jumlah 335 orang presentase 13,17%, mata pencaharian sebagai petani berada di urutan keempat dengan jumlah 310 orang presentase 12,19%, mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS) berada di urutan kelima sebanyak 152 orang presentase 5,98%, selanjutnya mata pencaharian sebagai pedagang berada di urutan keenam dengan jumlah 116 orang presentase 4,56%, di urutan terakhir yaitu penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan yaitu hanya 10 orang dengan presentase 0,39%.

4.3 Kondisi Lokasi Penelitian

4.3.1 Sejarah Desa Kanjilo

Pada awalnya, Desa Kanjilo merupakan desa yang cukup luas, hal tersebut terbukti karena setelah terjadinya pemekaran, daerah hasil pemekaran dari desa Kanjilo kini menjadi beberapa desa pada kecamatan yang sama dan bahkan dua desa pemekarannya masuk kedalam wilayah kecamatan tetangga.

Desa Kanjilo sejak dahulu merupakan pemukiman yang penduduknya adalah masyarakat pribumi. Desa kanjilo terdiri dari 6 (Enam) Dusun, yakni Dusun Camba, Dusun Bontomanai, Dusun Cilallang, Dusun Bilaji, Dusun Tangalla dan Dusun Kanjilo.

1. Tahun 1905 :

Desa Kanjilo diberi nama oleh Raja Gowa, hal itu terjadi pada saat Raja Gowa datang berkunjung ke Kampung Taipa (Sebuah kampung yang terdapat banyak pohon manga) dimana kampung tersebut tinggal seorang Kepala

Kampung yang bernama Dongke' Daeng Ropu (Karaeng Katinting Lolo). Pada waktu itu, sang Raja dijamu dengan makanan khas dan dari hasil bumi, termasuk diantaranya Juku' Kanjilo (Ikan Gabus), karena di kampung tersebut terdapat sebuah rawa-rawa yang cukup banyak yang diberi nama Rungga Lompoa, yang merupakan tempat tinggal dari ikan tersebut. Raja Gowa pada saat itu sangat menyukai Juku' Kanjilo tersebut, akan tetapi tidak mengetahui nama ikan tersebut, sehingga sang Raja bertanya kepada masyarakat Kampung Taipa tentang nama ikan tersebut, dan masyarakat menjawab "Juku' Kanjilo Karaeng". Sejak saat itulah kampung tersebut diberi nama Kampung Kanjilo.

2. Tahun 1905 - 1945 :

Pada waktu itu diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Jalani Dg Bali', pada waktu itu sudah ada Masjid dan sekolah SR, akan tetapi belum ada pembangunan.

3. Tahun 1945 - 1950 :

Masih diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Marzuki Dg Laja, waktu itu sudah ada pembuatan jalan dari Dusun Bontomanai ke Dusun Tangalla, masyarakat sudah bercocok tanam, akan tetapi hanya bisa satu kali panen dalam setahunnya. Pada waktu itu pula sudah ada Sekolah yang dibangun di Dusun Bontomanai.

4. Tahun 1950 - 1951 :

Masih bertahan pada pemerintahan seorang Anrong Guruyang waktu itu telah berganti kepada Sonna Dg Sese. Pada waktu itu hasil pertanian sudah sedikit meningkat disebabkan oleh karena sudah ada saluran air yang

dimanfaatkan oleh masyarakat. Akan tetapi, masyarakat masih panen satu kali dalam setahun.

5. Tahun 1951 - 1957 :

Masih diperintah oleh Anrong Guru, kali ini oleh Mazuki Dg Laja, walaupun masih satu kali panen dalam satu tahun, akan tetapi hasil panen makin bertambah, oleh karena saluran irigasi semakin diperbaiki.

6. Tahun 1957 - 1960 :

Masa ini pemerintahan dipimpin oleh Abd. Majid Dg Narang, pembangunan pada masa pemerintahan beliau masih jalan di tempat.

7. Tahun 1960 - 1968 :

Tingkat pemerintahan kembali di pegang oleh Anrong Guru Marzuki Dg Laja, pembuatan jalan antar kampung sudah mulai terlihat, penataan pemukiman juga sudah terlihat, terlihat peningkatan dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya jalur transportasi untuk mengangkut hasil bumi.

8. Tahun 1968 - 1977 :

Tingkat kepemimpinan desa beralih ke Anrong Guru Sonna Dg Sese, penghasilan masyarakat mengalami peningkatan pada masa ini, oleh karena hasil pertanian berubah, karena penghasilan Pertanian meningkat. Selain padi, masyarakat juga mulai menanam palawija.

9. Tahun 1977 - 1984 :

Pemerintahan sudah mulai ada perubahan, karena dipimpin oleh Kepala Desa. Anrong Guru diganti menjadi Kepala Desa, yang dipimpin oleh Karaeng

Ngaseng, akan tetapi tidak ada perubahan yang berarti dalam kehidupan masyarakat.

10. Tahun 1984 - 2003 :

Kepemimpinan Kepala Desa beralih ke Sonda Latif Dg Tata. Perkembangan mulai terlihat, Pengaspalan Jalan Poros Barombong, Pengerasan Jalan, Pembangunan Masjid dan Pembuatan Jembatan sudah ada.

11. Tahun 2003 - 2015 :

Tampak Kepemimpinan Kepala Desa beralih, Kepemimpinan Kepala Desa dipimpin oleh Warga Pribumi dari Dusun Bontomanai, dia adalah Muh. Syahrir Aras Daeng Sele. Ditangannya, Pembangunan Mengalami perkembangan yang drastis. Jalan Desa dan jalan Dusun terlihat di aspal, jalan lorong mulai disentuh oleh Paving Block, Pembuatan Drainase di setiap dusun. Dari sisi pertanian, petani mulai bisa panen dari 2 kali bahkan ada yang sampai 3 kali dalam setahun. Pembangunan masjid pun semakin bertambah, selain itu pasar tradisional yang mulai redup, pada masa pemerintahan beliau di ubah menjadi Puskesmas, sehingga pelayanan Kesehatan bagi masyarakat semakin meningkat.

12. Tahun 2015 - 2017 :

Pada periode ini, Kepala Desa sebelumnya telah berakhir periodenya, yang secara otomatis pemerintahan dipegang oleh Camat Barombong sebagai Pelaksana Tugas, dan Bapak Sekertaris Camat sebagai Pelaksana Harian. Pada masa itu, pemerintahan berjalan selayaknya, tanpa ada perubahan yang berarti.

4.3.2 Visi dan Misi Desa Kanjilo

1. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran yang menantang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi Desa Kanjilo ini dilakukan dengan pendekatan partisipasi, melibatkan pihak - pihak yang berkepentingan di Desa Kanjilo seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan.

Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Kanjilo adalah :

**“TERWUJUDNYA DESA KANJILO YANG AMAN, SEHAT, CERDAS,
BERDAYA SAING, BERBUDAYA DAN BERAKHLAQ MULIA”**

2. Misi Desa

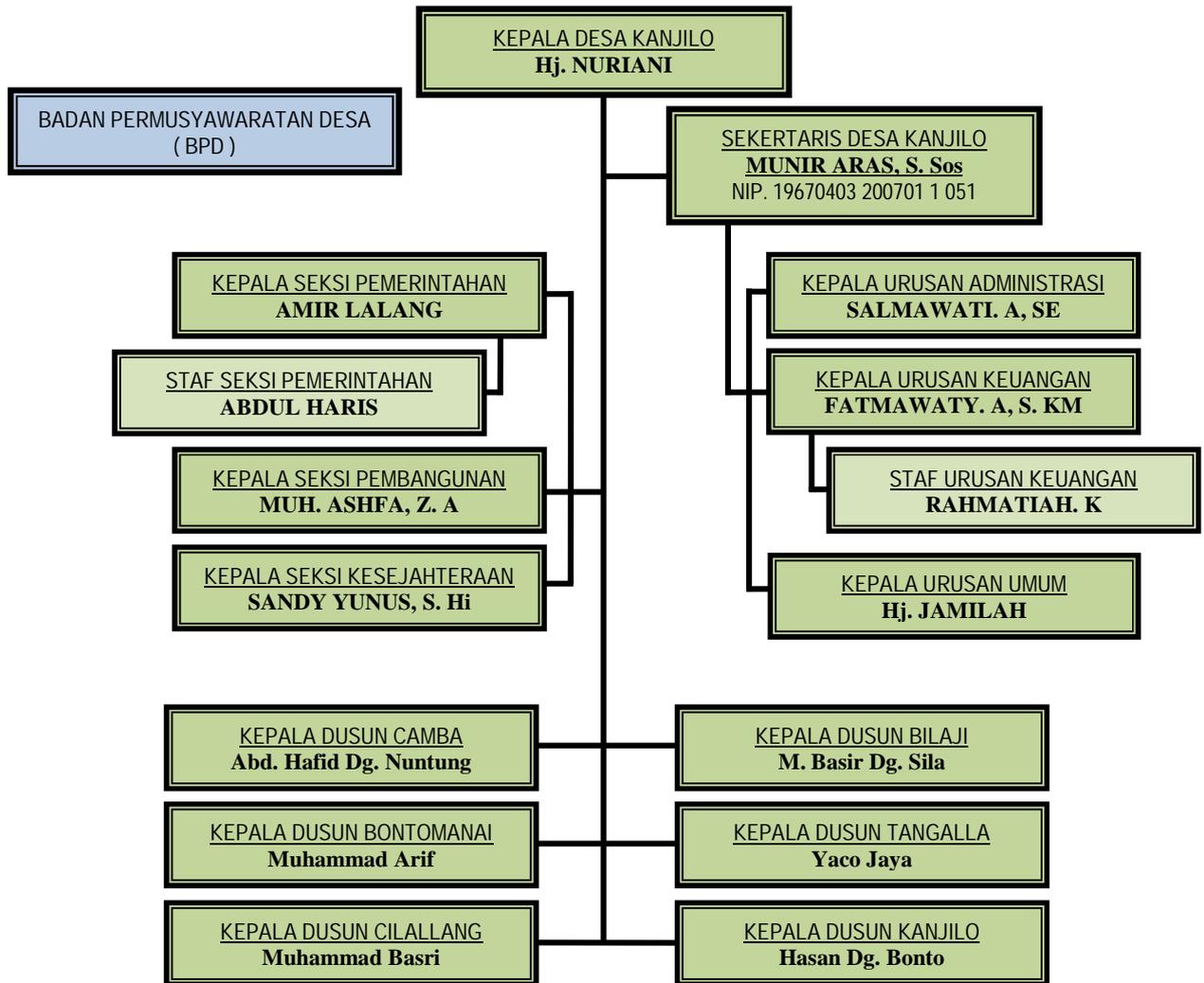
Selain penyusunan misi yang juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar terciptanya visi desa tersebut. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan / dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, meskipun dalam penyusunannya menggunakan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Kanjilo sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Kanjilo sebagaimana proses yang dilakukan maka misi desa Kanjilo adalah :

1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa Kanjilo,
2. Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan Jaminan Kesehatan Masyarakat melalui program pemerintah.

3. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan Desa yang baik.
4. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan di desa.
7. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di desa Kanjilo.
8. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari - hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa

4.3.3 Struktur Organisasi Desa Kanjilo

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa



Gambar 2. Struktur Organisasi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Peran Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kepala Desa mempunyai wewenang :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
2. Mengajukan rancangan peraturan Desa
3. Menetapkan peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan dari BPD.
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
5. Membina kehidupan masyarakat Desa
6. Membina perekonomian Desa
7. Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif

Sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan Musrenbang Tahun 2015 Kepala Desa menetapkan Tim Penyusun Musrenbang Desa. Tahap pelaksanaan Musrenang Desa, kepala Desa mempunyai tugas untuk :

1. Memaparkan prioritas program / kegiatan untuk tahun berikutnya, dengan memuat jumlah usulan yang dihasilkan pada forum sejenis ditahun sebelumnya,
2. Menjelaskan tentang informasi perkiraan Alokasi Dana Desa dan APBN,
3. Memaparkan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa.

Disamping berperan pada tahap Persiapan dan Pelaksanaan Musrenbang Desa, Kepala Desa berperan sebagai narasumber. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala desa yang merupakan perwakilan dari Pemerintah Desa dalam kegiatan Perencanaan Pembangunan Desa berperan sebagai berikut :

1. Pelaksana
2. Narasumber
3. Fasilitator
4. Mediator
5. Pertanggung jawaban

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini berdasarkan pada seluruh data yang berhasil dikumpulkan pada saat penulis melakukan penelitian dilapangan yaitu di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Adapun data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dengan informan yang telah dipilih, Serta melakukan observasi lapangan. Selanjutnya, mereduksi dan menyajikan data dalam bentuk teks yang dilakukan oleh penulis.

Dari data ini diperoleh beberapa jawaban mengenai peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

5.1 Profil Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan orang yaitu para petani kecil yang bekerja di sektor non pertanian dan pemilihan informan dipilih secara sengaja (purposive sampling). Profil informan pada penelitian ini mengenai nama, pendidikan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga sebagai berikut :

1. Informan “**Hj. A**” perempuan

Hari jum'at tanggal 27 April 2018 pukul 01:38 Wita, penulis bertemu informan di kantor desa, yang kebetulan pada hari itu juga informan ada dikantor desa sedang mengikuti sosialisasi desa. Kemudian penulis mulai menjelaskan bahwa penulis sedang malakukan penelitian mengenai “peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten

Gowa”. Setelah penulis bertemu dengan informan yang dipilih beliau siap untuk di jadikan informan dengan cara wawancara langsung. Penulis memulai dengan meminta identitas informan mengenai nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan luas lahan. Adapun identitas informan antara lain :

Nama : HA
Usia : 38 Tahun
Pendidikan Terakhir : Strata satu (S1)
Jumlah Tanggungan Keluarga : 2 Orang
Pekerjaan : Kepala Desa

2. Informan “HN”laki-laki

Hari Jumat tanggal 27 April 2018 pukul 02:14 wita, masih di hari yang sama penulis melanjutkan wawancara kerumah kepala dusun camba di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, kemudian penulis memperkenalkan diri bahwa penulis dari kampus “ UNISMUH ” yang sedang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Setelah itu penulis mulai bertanya mengenai identitas beliau dimulai dari nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan luas lahan. Adapun identitas informan DN sebagai berikut :

Nama : HN
Usia : ± 85 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga : 7 Orang

Pekerjaan : Kepala Dusun Camba
Lama Usahatani : 38 Tahun
Luas Lahan : 0,40 Ha

3. Informan “AS”laki-laki

Hari sabtu 28 April 2018 Pukul: 03:47 Wita, penulis kembali melanjutkan penelitian di dusun tangalla dengan mendatangi rumah kepala dusun tangalla. Kemudian penulis bertemu dengan kepala dusun dan siap untuk dijadikan informan. Adapun identitas informan AS sebagai berikut :

Nama : AS
Usia : 54 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga : 5 Orang
Pekerjaan : Kepala Dusun Tangalla
Lama Usahatani : 27 Tahun
Luas Lahan : 0,24 Ha

4. Informan “BN”laki-laki

Hari sabtu tanggal 28 April 2018 pukul 04:20 Wita, di hari yang sama penulis kembali melanjutkan perjalanan menuju rumah kepala dusun bilaji, setelah tiba dirumah pak dusun penulis mulai menjelaskan bahwa penulis sedang melakukan penelitian yang berjudul “peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” maka dari itu penulis meminta persetujuan kepada BN untuk bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, kemudian beliau menjawab iya siap dijadikan sebagai

informan. Setelah itu penulis mulai bertanya mengenai identitas beliau dimulai dari nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan luas lahan. Adapun identitas informan yang berhasil didapatkan yaitu :

Nama	: BN
Usia	: 51 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Tidak Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga	: 2 Orang
Pekerjaan	: Kepala Dusun Bilaji
Lama Usahatani	: 29 Tahun
Luas Lahan	: 0,21 Ha

5. Informan “T” laki-laki

Hari sabtu tanggal 28 April tahun 2018 04: 58 Wita, di waktu yang samapun penulis kembali melanjutkan wawancara yang pada waktu itu penulis bertemu dengan salah satu warga dusun bontomanai yang berada disawahnya sedang mencabut bibit padinya. Penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” . kemudian penulis meminta kepada bapak “ T ” untuk dijadikan sebagai informan penulis dan beliau bersedia. Adapun identitas informan IM sebagai berikut :

Nama	: T
Usia	: 47 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Tamat SD

Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 Orang
Pekerjaan : Petani
Lama Usahatani : 22 Tahun
Luas Lahan : 0,58 Ha

6. Informan “**HR**”Perempuan

Hari Sabtu tanggal 28 April 2018, masih dihari yang sama penulis melihat ada ibu-ibu yang sedang mencabuti rumput di dalam persemaian bibit padinya. Kemudian penulis menghampiri ibu-ibu itu sambil menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah ibu HR bisa menjadi informan untuk penelitian ini, dan dia menjawab iya siap untuk dijadikan sebagai informan. Adapun hasil wawancara yang didapatkan akan ditulis pada bagian-bagian pembahasan sesuai kebutuhan untuk selanjutnya identitas informan HR sebagai berikut :

Nama : HR
Usia : 49 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tamat SMP
Jumlah Tanggungan Keluarga : 2 Orang
Pekerjaan : Petani
Lama usahatani : 19 Tahun
Luas Lahan : 0,46 Ha

7. Informan “MA” laki-laki

Hari Rabu 09 Mei 2018 Pukul 04:37 Wita melanjutkan perjalanan untuk mencari informan dan penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH melakukan penelitian yang berjudul “peran elit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah bapak MA bersedia untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, kemudian bapak MA menjawab bahwa beliau bersedia untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut.

Nama	: MA
Usia	: 36 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Tidak Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga	: 4 Orang
Pekerjaan	: Petani
Lama Usahatani	: 17 Tahun
Luas Lahan	: 0,24 Ha

8. Informan “AT” laki-laki

Pada hari sabtu tanggal 19 mei 2018 penulis kembali melanjutkan perjalanan menuju lokasi penelitian, saat itu penulis melihat salah satu warga yang berada di teras rumahnya. Kemudian penulis menghampiri dan menjelaskan bahwa penulis berasal dari UNISMUH yang sedang melakukan penelitian, dan penulis kembali bertanya apakah bapak bersedia menjadi informan, dan beliau pun menjawab bahwa beliau bersedia. Adapun identitas informan AT sebagai berikut :

Nama : AT
Usia : 35 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 orang
Pekerjaan : Petani
Lama Usahatani : 24 Tahun
Luas Lahan : 0,31 Ha

9. Informan “SE” laki-laki

Hari sabtu tanggal 19 Mei tahun 2018, penulis bertemu informan dirumahnya yang juga secara kebetulan bapak SE beserta istrinya sedang duduk di teras depan rumahnya berdekatan dengan rumah informan AT kemudian penulis memberikan salam kepada beliau dan Bapak SE beserta istrinya menjawab salam serta mempersilahkan penulis masuk kedalam rumahnya, kami duduk di teras depan rumah Bapak SE . penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ” penulis menjelaskan maksud kedatangannya bahwa bapak SE dipilih sebagai informan penulis, apakah bapak bersedia dan beliau menjawab iya siap . Adapun identitas informan SE sebagai berikut :

Nama : SE
Usia : 49 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tamat SD

Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 Orang
Pekerjaan : Petani
Lama Usahatani : 19 Tahun
Luas Lahan : 0,42 Ha

10. Informan “DN” laki-laki

Hari sabtu tanggal 19 Mei tahun 2018, penulis melanjutkan perjalanan kelokasi penelitian, kemudian penulis bertemu dengan salah satu warga di dusun tangalla dan penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ” penulis menjelaskan maksud kedatangannya bahwa bapak DN dipilih sebagai informan penulis, apakah bapak bersedia dan beliau menjawab iya siap . Adapun identitas informan DN sebagai berikut :

Nama : DN
Usia : 27 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tamat SMA
Jumlah Tanggungan Keluarga : 1 Orang
Pekerjaan : Petani
Luas Lahan : 0,38 Ha

5.2 Rekap Identitas Informan Berdasarkan Kegiatan Pemberdayaan Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

1. Umur Petani

Berdasarkan data responden yang dilakukan umur petani rata-rata sebesar 40 tahun. Kisaran umur petani responden antara 27-83 tahun. Sebaran petani berdasarkan umur produktif di bagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu kelompok umur 27 merupakan kelompok usia produktif dan 64-83 tahun merupakan kelompok usia non produktif. Adapun sebaran petani berdasarkan umur produktif dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 5 Sebaran Umur Berdasarkan Kegiatan Pemberdayaan

No	Kelompok Umur	Jiwa (Orang)	Persentase
1	27-45	4	40
2	46-63	4	40
3	64-83	2	20
4	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan sebaran umur berdasarkan kegiatan pemberdayaan di usia produktif sebanyak 4 orang dengan kelompok umur 27-45 diantara keempat orang yang bergerak dibidang pemberdayaan yang paling menonjol adalah peran kepala desa sebagai pemberi arahan dan motivasi serta inovasi dalam kegiatan pemberdayaan, sedangkan diusia non produktif dimulai dari 46-83 sebanyak 6 Orang. Diantara keenam informan ini yang membantu kepala desa dalam kegiatan pemberdayaan sebanyak tiga orang yaitu elit desa, yang termasuk didalamnya adalah kepala dusun. Dan yang lainnya masyarakat yang ikut merasakan adanya kegiatan pemberdayaan tersebut.

2. Pendidikan Responden

Dari jumlah responden sebanyak 10 petani, petani yang tidak tamat Sekolah Dasar (TTSD) sebanyak 3, pendidikan responden lulusan Sekolah Dasar (SD) dan SLTP orang dan lulusan SLTA 6, dan lulusan sarjana 1 untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel : 8 Tingkat Pendidikan Berdasarkan Kegiatan Pemberdayaan

No	Kelompok Pendidikan	Jiwa (Orang)	Persentase
1	Tidak Tamat SD	3	30
2	SD	4	40
3	SMP	1	10
4	SMA	1	10
5	Sarjana	1	10
6	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap adanya kegiatan pemberdayaan adalah yang menunjang pendidikan sarjana, dimana yang berpendidikan sebagai sarjana yaitu kepala desa yang memberikan arahan dan mengajak secara bersama-sama dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Untuk tingkat pendidikan SMP dan SMA yaitu masyarakat setempat yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Kanjilo. Untuk tingkat pendidikan TTSD dan SD diantaranya selaku elit desa, dimana elit desa ini yang berperan sebagai kepala dusun dan memberikan sumbangsinya kepada kepala desa dalam membantu kegiatan pemberdayaan.

3. Pekerjaan

Sebaran Pekerjaan yang dimiliki oleh tiap-tiap informan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 10. Sebaran Pekerjaan Berdasarkan Kegiatan Pemberdayaan

No	Pekerjaan	Jiwa (Orang)	Persentase
1	Kepala Desa	1	10
2	Kepala Dusun	3	30
3	Masyarakat/Petani	6	60
4	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas pekerjaan berpengaruh dengan adanya kegiatan pemberdayaan dimana selaku kepala desa memberikan arahan, motivasi, serta mengajak masyarakatnya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut. Kepala dusun berperan dalam memberikan sumbangsi kepada kepala desa dalam menggerakkan masyarakatnya dengan kegiatan- kegiatan pemberdayaan ang ada di desa kanjilo. Masyarakat selaku warga desa kanjilo menerima kegiatan pemberdayaan yang ada di desa tersebut.

5.3 Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Mayarakat di Desa Kanjilo.

Peran kepala desa sangat berpengaruh penting dalam pembangunan desa agar lebih maju dan mandiri, serta dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri dapat berpegaruh pada terciptanya masyarakat yang saling menghargai serta tolong menolong. Dalam pemberdayaan masyarakat desa dapat kita dilihat sebagai bentuk upaya mempermudah pembangunan di desa melalui penyediaan sarana dan prasarana yang terfokus untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri, dan sebagai bentuk upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah agar menjadi lebih kokoh dan efektif. Untuk mewujudkan kesejahteraan, pemberdayaan, dan kemandirian masyarakat perlu adanya dukungan dari pihak

pengelolaan pembangunan yang partisipatif pada tatanan pemerintah yang jujur, bertanggung jawab, terbuka, dan demokrasi.

Dalam pembahasan ini peneliti mengamati bagaimana peran elit desa dan masyarakat desa dalam peningkatan pembangunan di desa dapat terlaksana, karena hal ini di tentukan dari kinerja kepala desa, sejauh mana peran kepala desa dan perangkat desa dalam menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, merencanakan serta berkomunikasi baik kepada masyarakat desa.

Dalam obyeknya pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa mempunyai hak untuk perannya dalam mendapatkan manfaat dari kemajuan dan hasil yang telah mereka capai dari proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat desa memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan kontribusi dan partisipasinya dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya dua posisi ganda maka usaha pemberdayaan masyarakat tersebut sangat diperlukan kerjasamanya dan komunikasi yang baik antara pemimpin dan yang di pimpin.

Kepala desa atau merupakan hal yang penting di dalam suatu lembaga atau organisasi karena guna mengarahkan kelompok organisasi atau kelompok lembaga untuk dapat menjalankan tugas, tanggung jawab, serta wewenangnya sesuai arahan dari kepala desa atau pemimpin. Peran kepala desa adalah menjadi penanggung jawab utama dalam bidang pemerintahan, pembangunan masyarakat, urusan pada pemerintahan umum termasuk pembinaan untuk ketentraman dan ketertiban. Disamping itu peran kepala desa dan perangkat desa juga mengembangkan tugasnya dalam membangun setiap mental masyarakat desa agar

lebih baik, dalam bentuk menumbuhkan rasa semangat membangun untuk desa yang di jiwai oleh asas usaha bersama dalam bentuk kekeluargaan.

5.4 Prilaku Dalam Mengkoordinasi Masyarakat Desa

Prilaku merupakan aspek yang menyangkut komponen motivasi, sikap, atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dari peran kepala desa dan perangkat desa untuk mengkoordinasikan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa dan pada kegiatan program desa yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo. Pencapaian dalam peranan “HA” sebagai kepala desa juga dilihat dari berhasil atau tidaknya pelaksanaan dalam menjalankan aspek prilaku tersebut yang nantinya akan menjadi contoh nyata bagi masyarakat desa dalam pemberdayaan masyarakatnya.

5.4.1 Kemampuan Kepala Desa dan Perangkat Desa dalam Mengkoordinasi Masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Dalam mengkoordinasi pembangunan desa agar lebih partisipatif harus dimulai dari proses yang baik dan dengan tata kelola yang bagus sehingga dalam pembangunan di desa dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Dalam tugasnya peran kepala desa dan perangkat Desa Kanjilo telah memberikan yang terbaik dalam mengkoordinasikan setiap pembangunan yang berada di Desa Kanjilo agar dalam pembuatannya tidak terjadi banyak kesalahan. Kemampuan yang diberikan oleh kepala desa dan perangkat desa dalam pembangunan desa ini terbentuk dari perannya untuk ikut mengkoordinasikan masyarakat desa dalam

berproses bersama melalui gotong royong yang masih menjadi titik fokus kepala Desa Kanjilo dalam pendekatannya langsung kepada masyarakat desa.

Pembangunan desa secara pendekatan partisipatif ini berguna untuk menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan desa, jadi tidak hanya sebagai obyek saja. Pembangunan berorientasi secara partisipatif pada masyarakat desa nantinya akan berguna dalam kehidupan masyarakat. Koordinasi yang diberikan oleh kepala desa berupa pengontrolan diri di setiap masyarakat dan perangkat desa, yang artinya dapat bekerja sama dengan baik dalam bersama-sama membangun Desa Kanjilo.

Di Desa Kanjilo sendiri dalam pembangunan desa secara partisipatif yang dilakukan bersama dengan masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya pembangunan di Desa Kanjilo masih menggunakan sistem gotong royong yang terus dipertahankan. Dalam hal ini gotong royong masih menjadi sarana kerjasama antar warga dan menjalin kebersamaan dalam pelaksanaan pembangunan. Sebelum pelaksanaan pekerjaan dilakukan terlebih dahulu diadakan musyawarah antar pelaksanaan kegiatan beserta elemen masyarakat di tingkat Rt dan Dusun atau lokasi wilayah yang akan dibangun. Selanjutnya hasil musyawarah tersebut dilaporkan ke Tingkat Desa, yang kemudian dalam musrembangdes dimasukan kedalam agenda pembangunan dan didata menjadi Rencana Kerja Tahunan Desa (RKPDDes). Selanjutnya dimasukan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDDes) dengan usulan dari masyarakat dan diprioritaskan pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan desa. Bangunan– bangunan yang ada khususnya bangunan sarana umum seperti sarana ibadah

umumnya sudah banyak direnovasi karena sudah banyak kerusakan yang perlu diperbaiki agar nyaman digunakan untuk beribadah. Serta penataan papan jalan yang telah dibuat oleh masyarakat yang ada di Desa Kanjilo.

Program-program pembangunan di Desa Kanjilo dilakukan dengan usulan-usulan dari tingkat dusun yang ditampung dan di musyawarahkan pada kegiatan dusun. Semua program kegiatan akan dijadikan satu dalam bank data kegiatan pembangunan berskala. Keberhasilan suatu pembangunan di Desa Kanjilo tidak lepas dari peran kepala desa, perangkat desa dan masyarakat desa, namun jika hanya mengandalkan dukungan swadaya juga belum mampu dalam mengukur keberhasilan apabila pelaksanaan pembangunan tersebut hanya mengandalkan swadaya. Di Desa Kanjilo sendiri menerapkan sifat kebersamaan, saling percaya, saling mempunyai rasa memiliki, dan pengertian.

Tabel 12 Sarana Dan Prasarana Desa Kanjilo

No	Sarana	Unit
1	Lapangan Olah Raga	1
2	TK	4
3	SD	2
4	SMP	1
5	SMA	-
6	Mesjid	15
7	Mushallah	4

Sumber : Profile Desa Kanjilo,2017

5.5 Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kanjilo

Prioritas utama kepala Desa Kanjilo adalah memberikan kebijakan berupa pelatihan dan kegiatan kepada masyarakat. Untuk mencapai ketepatan sasaran pelaksanaan program kegiatan pada setiap tahunnya telah di tetapkan Rencana

Pembangunan Desa (RKP Desa) pada setiap tahunnya yang merupakan penjabaran dari agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lima Tahunan (RPJMDes), dan RKP ini merupakan rel pada setiap kegiatan selama 1 tahun, untuk tahun 2020 berupa kegiatan dibidang pembangunan dan pemberdayaan.

Perangkat pemerintahan Desa Kanjilo bergerak sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kepala desa. Peran kepala desa sebagai peguasa tunggal yang berada dalam pemerintahan desa dalam menyelenggarakan dan melaksanakan urusan rumah tangga yang berada di desa, termasuk memberikan ranah kebijakan untuk masyarakat Desa Kanjilo dalam memberikan partisipasinya untuk tetap mengikuti aktivitas kegiatan yang ada di desa.

Dalam melaksanakan kewajiban kepala desa pada perannya mempunyai batas-batas tertentu, dan tidak menuruti keinginannya sendiri. Kepala desa harus bergerak lebih awal dalam membimbing, mengarahkan, memelopori, menggerakkan dan menuntun masyarakat desa melalui pengaruhnya sebagai kepala desa dan sekaligus melakukan pengawasan langsung terhadap tingkah laku masyarakat desa agar dalam pemberdayaan masyarakat lebih mudah untuk dibimbing. Sesuai wawancara dengan “T” selaku masyarakat Desa Kanjilo, pada tanggal 28 april 2018 mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang diberikan oleh kepala desa menjadikan bentuk pembelajaran bagi kami masyarakat desa. karena pada kegiatan tersebut termaksud kegiatan yang kami butuhkan untuk saling bekerja sama dalam memajukan Desa Kanjilo ”.

Pada point ini juga menjelaskan peran kepala desa dalam keberadaanya untuk mengikuti acara yang ada di masyarakat desa dapat dikatakan cukup baik,

pemberdayaan masyarakat desa yang ingin di perbaiki oleh kepala desa adalah keikut serta masyarakat desa dalam menghadiri setiap acara yang ada di desa, salah satu contohnya adalah mengikuti pertemuan yang diadakan di balai kantor desa, acara tersebut membahas tentang sosialisasi yang bertujuan untuk kemajuan pembangunan di desa kanjilo. Sesuai dengan wawancara dengan kepala desa “**HA**” pada tanggal 28 april 2018 mengatakan :

“saya selaku kepala desa memberikan program pemberdayaan yang ada didesa guna untuk memberikan motivasi dan arahan kepada perangkat desa dan masyarakat”

Pada point ini kepala desa menjadi salah satu pembicara pada acara sosialisasi tersebut dan memberikan bentuk motivasi bagi masyarakat desa untuk ikut serta dalam menghadiri pada setiap acara yang berada di desa dan yang terfokus pada pengetahuan untuk masyarakat desa.

Karena pada awalnya, partisipasi masyarakat Desa Kanjilo tidak banyak hadir dalam mengikuti setiap acara yang ada di desa, hal ini dikarenakan ketidak tertarikan masyarakat desa akan arti sosialisasi yang ada di desa dan masyarakat desa hanya fokus terhadap kehidupannya masing-masing, maka dari itu peran kepala desa dalam tugas memimpin penyelenggaraan pemerintah desapun juga ikut adil dalam keberadaannya untuk bersama dengan masyarakat desa pada acara yang menghadiri masyarakat desa guna memberikan bentuk motivasi serta arahan bagi keberlangsungan kehidupa masyarakat Desa Kanjilo.

Tabel 13 Program Pemberdayaan Masyarakat Yang Ada Didesa Kanjilo

No	Program	Anggran	Realisasi
1	Pemberdayaan Kesehatan	Rp. 349.596.000	Terealisasi
3	Pemberdayaan ekonomi masyarakat		
4	Sosialisasi		

Sumber : Profile Desa Kanjilo,2018

Pada tabel diatas dijelaskan mengenai program pemberdayaan di bidang kesehatan, meliputi program pemberdayaan yang ada diposyandu ini dengan melakukan pemeriksaan pada warga desa yang ada di Desa Kanjilo baik anak-anak sampai lanjut usia. Program bina keluarga balita ini juga dilakukan dan telah terealisasi dengan bantuan kader yang ada di Desa Kanjilo. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Kanjilo ini dengan mengandalkan bantuan BUMDES(badan usaha milik desa) dimana bumdes ini berupa pinjaman uang PNPM yang diberikan kepada masyarakat desa dan telah terealisasi. Selanjutnya program sosialisasi ini dilakukan selama 2 kali dalam seminggu selama program berjalan dan adanya kegiatan dibidang lembaga kemasyarakatan desa yang dimana program pemberdayaan ini melibatkan masyarakat yang ada di Desa Kanjilo.

Berdasarkan program pemberdayaan yang ada diatas dari segi program pemberdayaan dibidang kesehatan masyarakat jadi berdaya dalam peningkatan kesehatan keluarga, dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan berguna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya, program pemberdayaan dibidang ekonomi ini juga digunakan dalam hal memberdayakan masyarakat dari segi kemandiran modal .

Dalam pemberdayaan masyarakat desa adalah salah satu bentuk upaya dalam pengendalian masyarakat desa agar menjadi masyarakat yang saling membantu, mengembangkan kemandirian, sikap, kemampuan, dan keterampilan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Kanjilo berupa memberikan kegiatan serta program-program desa yang telah ditetapkan bersama oleh pemerintah desa. Pemberdayaan masyarakat desa selalu dipantau oleh pemerintahan desa, agar pemerintah desa dapat menilai sejauh mana masyarakat desa dalam menjalankan kegiatan desa dan bagaimana masyarakat desa saling bekerja sama untuk membangun desa yang lebih maju.

Pada pelaksanaan kegiatan pembinaan kemasyarakatan desa Kanjilo pada uraian bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dapat terealisasi dengan baik, program yang dibentuk oleh kepala Desa Kanjilo ini bertujuan untuk memberikan bentuk pembelajaran bagi masyarakat desa dalam hal bertanggung jawab pada kegiatan yang telah dibangun bersama. Dari hasil wawancara dengan kepala dusun yang ada di desa Kanjilo “**BN**” mengatakan bahwa :

“ program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan oleh kepala desa melalui bantuan Bumdes yang dimana bantuan bumdes ini berupa pinjaman uang PNPM yang dikelola dikantor desa Kanjilo ”

Pada point ini juga menjelaskan program Pemberdayaan posyandu, pada pelaksanaannya dapat dikatakan baik, pembinaan posyandu yang berada di desa Kanjilo berjalan pada 2 kali dalam sebulan yang berlokasi di dusun Bontomai. Pengelolaan dan pembinaan posyandu ini dilaksanakan oleh beberapa kader yang ada di desa Kanjilo serta di bantu oleh Rt dan Rw untuk memberikan informasi

kepada setiap masyarakat Desa Kanjilo .sesuai wawancara bapak kepala dusun camba dan warganya mengatakan :

“ program pemberdayaan posyandu yang ada didesa kanjilo sudah berjalan dengan baik dan program ini juga membantu masyarakat desa kanjilo untuk mempermudah melakukan pemeriksaan kesehatan selama program ini berjalan”

Fasilitas pembinaan kader KB, dalam pelaksanaannya dapat dikatakan baik, karena memang fasilitas ini ingin memberikan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran dari para pengurus PPKBD (Pembantu Pembinaan Keluarga Berencana Desa) dan kader di Desa Kanjilo dalam pelaksanaan program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dapat berjalan dengan baik, program tersebut dapat dilihat dari pengendalian kuantitas penduduk, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini dilakukan pada setiap 2 -3 bulan sekali di laksanakan di balai posyandu dan di ikuti oleh ibu-ibu desa kanjilo. Dari hasil wawancara warga Desa Kanjilo “AN” mengatakan bahwa :

“ program bkb yang di keluarkan oleh perangkat desa sangat membantu ibu-ibu yang ingin melalukan program Kb dan membantu memberikan pengetahuan ”

Selain program bkb program sosialisasi juga berperan penting bagi masyarakat didesa kanjilo, program sosialisasi ini dimaksudkan untuk memperkuat pengetahuan masyarakat dalam mengikuti pelatihan, dan penyuluhan bagi anggota lembaga kemasyarakatan desa. Sesuai wawancara dengan mengatakan “ HJ” pada tanggal 19 mei 2018 bahwa :

“ Dengan adanya program sosialisasi ini membantu warga desa kanjilo dan lembaga yang terkait didalamnya”

Pelatihan atau pembimbingan teknis, penyuluhan, dan sosialisai bagi anggota LKD, Dalam pencapaiannya kegiatan pelatihan ini peran anggota Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) mampu berikan bentuk penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat terhadap pembangunan desa, pada pelatihan yang dilakukan oleh anggota LKD ini memfokuskan pada sosialisasi dan penyuluhan tentang desa siaga, PKK, KB, dan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kanjilo, penyuluhan ini dilakukan pada setiap 2 bulan sekali sesuai dengan tema yang sudah di persiapkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Peran kepala desa dan perangkat desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo ini telah terealisasi, sebagai kepala desa telah memberikan inovasi yang bertujuan dalam pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri, dengan kata lain dalam menjalankan program-program pemberdayaan, baik dari segi kesehatan dan ekonomi yang ada di desa, kepala desa dan perangkat Desa Kanjilo telah memberikan sumbangsinya kepada masyarakat desa.

Pelatihan dan sosialisasi yang diberikan oleh pemerintahan desa kanjilo bertujuan untuk megembangkan ilmu pegetahuan masyarakat desa serta memberikan pengalaman baik dalam menjalankan kehidupan sebagai masyarakat yang saling berkerjasama. Pemberdayaan posyandu dan Bkb juga diberikan oleh pemerintah di desa kanjilo guna untuk memberikan pasilitas pelayanan dibidang kesehatan.

6.2 SARAN

Skripsi isi masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk perbaikan tulisan serta isi dari skripsi ini. Adapun saran mengenai penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Bagi elit desa agar lebih meningkatkan lagi program-program pemberdayaan yang ada di desa.
2. Bagi masyarakat agar kiranya mengikuti kegiatan pemberdayaan yang ada di desa untuk mempermudah mendapatkan pengetahuan dan ide-ide baru dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), Jurnal.*
- Adi, Wijaya. 2003. *Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam era Otonomi.*P2E-LIPI. : Jakarta.
- Amien, M., 2005. *Kemandirian Lokal.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Elizabeth, R dan Darwis, V., 2003. *Karakteristik Petani Miskin dan Persepsinya Terhadap Program JPS di Propinsi Jawa Timur.* SOCA. Bali.
- Elizabeth, R., 2007a. *Penguatan dan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Mendukung Pengembangan Agribisnis Kedelai.* Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Erfani, Seari, 2003. *Pengembangan Kelembagaan Dalam Sektor Pertanian,* jakarta: P2ELIPI.
- Kartasasmita, G. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi kerakyatan.* Bestari: Topik Kita.
- Lexi, J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung : PT. Persada Rosa Karya
- Saptana, T; Pranadji; Syahyuti dan Roosganda, E.M., 2003. *Transformasi Kelembagaan untuk Mendukung Ekonomi Kerakyatan di Pedesaan.* Laporan Penelitian. PSE. Bogor.
- Slamet, M. 2001. *Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah dalam I. Yustina dan A. Sudradjat (eds). 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan: Didedikasikan kepada Prof. Dr. H. R. Margono Slamet.* Bogor: IPB Press.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* Jakarta: Gramedia.
- Suradisastira, K. 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelambagaan Petani.* Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

- Suradisastra, K. 2011. Revitalisasi Kelembagaan untuk Mempercepat Pembangunan Sektor Pertanian dalam Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian* 4(2), 2011
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Usman, Sunyoto.(2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wedy Nasrul, Vol. III No.29, Juni 2012, *Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas petani Terhadap Pembangunan Pertanian, Jurnal*
- Watemin, Sulistyani Budiningsih, April, 2015, *Pemberdayaan Petani Dengan Penguatan Modal kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolotan Kematan Belik Kabupaten Pemalang, Jurnal*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Identitas Responden

No.	Nama	Umur (tahun)	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pendidikan	Luas lahan (hektar)
1	Hj Nurani	38	Kepala Desa	2	S1	10,00
2	Abd. Hafid Dg Nuntung	85	Kepala Dusun	7	TTSD	34,00
3	Aco Dg Sijaya	54	Kepala Dusun	5	SD	21,00
4	Muh Basri Dg Ngeppe	51	Kepala Dusun	2	TTSD	38,00
5	Tohir	47	Petani	3	SD	37,00
6	Hj Rohana	49	Petani	2	SMP	27,00
7	Amir Dg Tutu	35	Petani	3	TTSD	21,00
8	Dg Sanre	49	Petani	3	SD	34,00
9	Dg Ngerang	27	Petani	1	SMA	28,00
10	Muh Arif	36	Petani	4	TTSD	23,00

Lampiran 3. Dokumentasi



Wawancara dengan kepala dusun camba pada tanggal 28 april 2018



Wawancara Dengan Warga Desa Bontomanai pada tanggal 29 april 2018

KUESIONER

Nomor Responden:

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :

II. Pertanyaan Untuk Pemerintah (Kepala Desa)

1. Apakah program pemberdayaan masyarakat anda yang membuat ?
2. Sejauh ini program pemberdayaan apa sajakah yang telah tercapai dengan baik ?
3. Apakah program pemberdayaan ini masyarakat merasakan manfaatnya ?
4. Apakah ada program pemberdayaan lain yang anda ingin laksanakan lagi ?
5. Apa tanggapan anda dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ?

III. Pertanyaan Untuk (Kepala Dusun)

1. Apakah anda turut berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan di kantor desa ?
2. Apakah anda mendapat dampak positif dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ?
3. Apakah anda mendapat dampak negatif dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ?
4. Sejauh yang anda liat pemberdayaan apa sajakah yang paling dominan di lakukan ?

5. Apakah tanggapan anda dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ini ?

IV. Pertanyaan Untuk Masyarakat.

1. Apa program pemberdayaan masyarakat yang anda ikuti?
2. Menurut anda bagaimana sosialisasi program pemberdayaan masyarakat selama ini?
3. Apakah ada fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang program pemberdayaan masyarakat?
4. Apakah anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai program pemberdayaan masyarakat tersebut?
5. Apa peran anda dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut?
6. Dalam evaluasi program pemberdayaan tersebut, apakah anda turut dilibatkan?
7. Bagaimana tanggapan anda terhadap manfaat program pemberdayaan tersebut?
8. Apakah program pemberdayaan tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan anda?
9. Apa kendala yang anda hadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?
10. Apa harapan anda terhadap program pemberdayaan masyarakat tersebut?

KUESIONER II

Daftar Pertanyaan Wawancara:

1. Selama menjadi kepala Desa Kanjilo, adakah inovasi yang diberikan untuk masyarakat desa?
2. Apakah terdapat program atau kegiatan yang di berikan ke pada masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat desa?
3. Program apa saja yang di lakukan oleh kepala desa Kanjilo menjadi kepala desa di kanjilo?
4. Bagaimana cara kepala Desa Kanjilo dalam menentukan tugasnya?
5. Bagaimana tugas perangkat desa dalam ikut serta membantu program kepala Desa kanjilo ?
6. Bagaimana caranya kepala desa kanjilo dalam berkomunikasi dengan perangkat desa serta dengan masyarakat desa?
7. Apakah pemerintahan desa kanjilo pernah memberikan program dan kegiatan yang sesuai dengan masyarakat desa?
8. Bagaimana perilaku pemerintah desa terhadap masyarakat dalam melakukan pelayanan publik?
9. Apakah kepala desa dan pemerintah desa selalu memberikan dukungan terhadap masyarakat desa?
10. Bagaimana peran pemerintah desa dalam memanfaatkan potensi desa?
11. Perubahan apa yang telah masyarakat rasakan selama kepemimpinan Hj Nurani sebagai kepala desa kanjilo ?

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lembang tanggal 01 Juli 1997 dari ayah Abd Azis dan ibu Irmah. Penulis merupakan anak tunggal dari keluarga tersebut. Pendidikan yang telah ditempuh SD 111 kassi Buta Lulus pada tahun 2008 dan pendidikan SMP Negeri 2 kajang lulus pada tahun 2011 dan SMA Negeri 5 Bulukumba lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang

sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar penulis hanya mengikuti proses belajar mengajar dan tidak terlibat di bidang organisasi manapun .

Makassar , 25 juli 2018

Latifah Ulfa Alfitri
105960171914